



ANALISIS WICARA PUBLIK GURU PADA PIDATO UPACARA DI MINU SUMBERPASIR KABUPATEN MALANG

Ahmad Aizat Afiq*

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Jul 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

wicara publik, pidato,
penyampaian gagasan,
performansi tutur

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah data verbal berupa kutipan kata dan kalimat hasil transkripsi video pidato guru. Sumber data yang digunakan adalah rekaman pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dan instrumen pendukung tabel pedoman pengkodean, pengumpulan, dan analisis data. Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Tahap analisis data penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian kepada dosen pembimbing, rekan peneliti, dan membaca secara berulang. Hasil penelitian berupa penyampaian gagasan dalam wicara publik pidato meliputi sistematika gagasan dan kejelasan gagasan. Performansi tutur wicara publik pidato meliputi artikulasi, intonasi, dan jeda.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa pada manusia terdiri dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Zahro & Eliyanah (2011:3) menyebutkan pendapatnya tentang pengelompokan keterampilan berbahasa bahwa “keempat keterampilan yang saling terkait dan saling mendukung tersebut dikelompokkan

* Corresponding author.

E-mail addresses: aizatafiq98@gmail.com (Ahmad Aizat Afiq)

menjadi dua kelompok besar, yaitu keterampilan yang bersifat produktif dan keterampilan yang bersifat reseptif.” Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang bersifat produktif menghasilkan *output* atau hasil pikiran dan perasaan yang diolah dan disampaikan kepada penerima. Hasil keterampilan berbicara berupa bunyi-bunyi atau suara yang diproduksi dari alat ucap manusia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Tarigan (2015:16) yang mengungkapkan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Begitu pula dengan hasil keterampilan berbahasa menulis berupa karya tulisan yang diproduksi dari pikiran maupun perasaan ke dalam bentuk tulis.

Keterampilan berbicara yang dilakukan setiap orang melibatkan pengolahan informasi yang disampaikan kepada penerima. Penyampaian informasi yang terjadi dipengaruhi oleh kemampuan mengolah pikiran dan menggunakan keterampilan berbicara. Musaba (2012:2) mengutarakan pendapatnya bahwa “bukankah ketika orang berbahasa harus disertai dengan pemahaman atau adanya keterlibatan pikiran”. Berdasarkan pendapat Musaba, semakin jelas jalan pikiran dan pemahaman yang disampaikan maka semakin jelas informasi yang didapatkan oleh penerima. Dengan demikian, jelas atau tidak informasi yang diterima menunjukkan kesuksesan orang ketika berbicara atau menyampaikan pikiran dan perasaan kepada penerima.

Kesuksesan orang ketika menyampaikan pikiran dan perasaan dapat mencerminkan bahwa orang tersebut ahli dalam menggunakan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang digunakan baik berbicara secara perorangan maupun di depan banyak orang. Keterampilan berbicara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan di depan umum atau banyak orang dikenal dengan istilah wicara publik. Zuhri (2010:1) menyatakan bahwa “*public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.”

Kegiatan wicara publik membutuhkan rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan di depan umum atau banyak orang. Hal ini juga disebutkan oleh Saksomo (2010:45) yang memaparkan bahwa “rasa percaya diri adalah rasa hormat, rasa kepercayaan pada diri sendiri yang membebaskan pewicara dari rasa takut maupun perasaan was-was.” Rasa percaya diri yang ada dalam seseorang akan membantu kemampuan orang tersebut dalam berbicara. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan penyampaian gagasan secara sistematis, jelas, dan lugas. Selain itu, kemampuan dalam wicara publik yang lain adalah kemampuan performansi tutur yang meliputi artikulasi, intonasi, dan jeda.

Pidato yang disampaikan guru ketika upacara berlangsung merupakan bentuk dari wicara publik. Selain itu, pidato upacara yang berlangsung juga sebagai wujud interaksi wicara ketika berada di luar kelas. Interaksi wicara publik juga dijelaskan oleh Sirait (2012:49) bahwa “seluruh instansi, organisasi, manusia di muka bumi ini membutuhkan *public speaking*.” Berdasarkan interaksi wicara yang dilakukan tersebut maka guru harus memiliki kemampuan berpidato di depan umum terutama di depan siswa.

Penelitian wicara publik sebelumnya pernah dilakukan oleh Irwani Pane tahun 2011 dengan judul “Analisis Kemampuan *Public Speaking* Anggota DPRD Kota Makassar

Masa Bakti 2009-2014.” Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu analisis pengetahuan yang mempengaruhi keterampilan wicara publik, analisis keterampilan performansi tutur yang tidak sesuai dengan lingkungan, dan analisis kepribadian aksi dan reaksi yang tertutup terhadap stimulus atau respon yang ada. Kesimpulan penelitian menggambarkan bahwa faktor pengetahuan berbanding terbalik dengan pengetahuan keterampilan berbicara, faktor keterampilan secara verbal dan nonverbal yang tidak sesuai dengan lingkungan mitra tutur, dan faktor kepribadian yang tidak memperhatikan etika, aksi, dan reaksi terhadap stimulus atau respon yang ada.

Perbedaan penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara dengan penelitian terdahulu dapat dipaparkan bahwa *pertama*, penelitian ini mempunyai konteks kemampuan wicara publik guru pada pidato upacara. *Kedua*, analisis wicara publik guru pada pidato upacara tidak dilakukan dengan analisis tindak tutur, tetapi dilakukan dengan analisis penyampaian gagasan. *Ketiga*, penggunaan wicara oleh guru dapat tercermin dari minat menyimak siswa sehingga dibutuhkan analisis performansi tutur. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara perlu dilakukan dengan sebab bahwa kontribusi hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu kontribusi penelitian yang berupa deskripsi penyampaian gagasan dan deskripsi performansi tutur wicara publik guru pada pidato upacara.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan yang bersifat deskriptif dan karakteristik penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif diperkuat oleh pengertian penelitian kualitatif menurut pendapat Ghony dan Almanshur (2012:25) yang mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi.”

Penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang menggunakan jenis penelitian deskriptif. Alasan pemilihan jenis penelitian deskriptif berdasarkan tujuan yang mendeskripsikan data berupa kutipan kata atau kalimat analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang. Hal tentang karakteristik deskriptif penelitian kualitatif juga disebutkan oleh Moleong (2012:11) bahwa “dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang adalah data verbal berupa kata-kata dan kalimat hasil transkripsi dokumentasi video guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir. Kata-kata dan kalimat yang digunakan merupakan bagian yang mendeskripsikan penyampaian gagasan dan performansi tutur wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir. Data penelitian kualitatif diperkuat oleh pendapat Ghony dan Almanshur (2012:34) yang mengungkapkan bahwa “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.”

Sumber data penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang adalah rekaman pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir bulan Maret-April. Alasan pemilihan sumber data dengan teknik dokumentasi video karena analisis yang didapatkan berupa penyampaian gagasan melalui transkripsi dan performansi tutur melalui dokumentasi. Hal tentang sumber

data kualitatif juga dijelaskan oleh Moleong (2012:157) bahwa “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang merupakan penelitian kualitatif yang mempunyai karakteristik *human instrument* atau peneliti sebagai instrumen kunci. Ghony dan Almanshur (2012:33) mengutarakan bahwa “artinya, manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.” Selain manusia sebagai instrumen kunci, penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang juga menggunakan tabel pedoman pengumpul data dan tabel pedoman pengklasifikasian data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi, data yang telah diperoleh.

Peneliti sebagai instrumen kunci menentukan kualitas hasil penelitian. Hal ini disebabkan faktor seperti pendapat Moleong (2012:168) yang menyatakan bahwa “ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Dengan demikian, selain manusia sebagai instrumen kunci, instrumen dalam penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang adalah semua alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkode data seperti tabel pedoman pengkodean, pengumpulan, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait (1) analisis penyampaian gagasan wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang yang terdiri dari sistematika gagasan dan kejelasan gagasan dan (2) analisis performansi tutur wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir Kabupaten Malang yang terdiri dari performansi artikulasi, performansi intonasi, dan performansi jeda yang dijelaskan sebagai berikut.

PENYAMPAIAN GAGASAN DALAM ANALISIS WICARA PUBLIK GURU PADA PIDATO UPACARA DI MINU SUMBERPASIR KABUPATEN MALANG

SISTEMATIKA GAGASAN

Pembukaan

(1) Bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Innal hamdalillahi nahmaduhu wanasta'inuhu wanastaghfiruhu, wana'udubillahi min syururi anfusinaa, wamin sayyiati a'maalinaa, man yahdihillaahu falaa mudhillalah wamayyudhlil falaa haadiyalah, wa asyhadu allaa illaa ha illallahu, wahdahu la syarikalah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, laa nabiya ba'da. Kepada yang terhormat Bapak Kepala Madrasah MINU Sumberpasir, yang terhormat Bapak Ibu Dewan Guru beserta Staf-Stafnya, dan tak lupa Ananda semuanya mulai kelas I sampai kelas VI, yang berbahagia. Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Taala yang mana atas limpahan taufiq, hidayah, serta inayahNyalah, kita dapat berkumpul, di tempat yang InsyaAllah diberokahi ini yakni dalam rangka upacara bendera dalam keadaan sehat walafiat. Kedua kalinya shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, semoga kita, kelak di akhirat nanti mendapatkan syafaatnya aamiin ya robbal alaamiin.

(2) Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillahirabbilalaamiin, annal walamanil kitaba wal kitaba lil qiroah, wal qiroalit takalum wa takalum walil ya ilmi wal ilmi lid dunya wal akhiroh. Man aroda dunya

fa'alaihi bil 'ilmi, wa man arodal akhirota fa'alaihi bil 'ilmi, wa man arodal huma fa'alaihi bil 'ilmi, annal ilmu nurun wa nuurullahi layuh dalil 'ashy, amma ba'd. Yang kami hormati, Bapak Kepala Madrasah MINU Sumberpasir, yang kami hormati seluruh Dewan Guru serta Staf Karyawan dan Karyawati, serta Ananda-Ananda mulai dari kelas I sampai kelas VI yang, kita cintai. Pertama, selalu kita panjatkan, puji syukur kita ke hadirat Allah Subhanallahu Wa Taala, yang mana karena nikmatNya yang tak terhitung, sehingga kita bisa berkumpul di sini, dalam acara upacara pengibaran bendera merah putih yang selalu kita adakan setiap hari Senin. Kedua kalinya shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan, menuju, ke zaman yang penuh dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat seperti saat ini.

(3) Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Audzubillahiminassyaitthonirrajim bismillahirrahamnirrahim, allahumma sholli wa sallim wabarik 'ala sayidina muhammadin al fatih, lima ghuliqol wal khotmi lima sabaq nashiril khaqqi bil khaqqi wal hadii ilaa shirothikal mustaqim, wa ala alihi, wa shohbihi, khaqqul yakin shodallahul adzim. Yang terhormat, kepada, Bapak Kepala Madrasah MINU Sumberpasir, dan tak lupa kepada Bapak Ibu Dewan Guru yang saya hormati, dan tak lupa kepada Ananda semua yang saya cintai, dan saya banggakan. Alhamdulillah wa syukurillah, pada kesempatan, Senin yang cerah ini, kita tetap melaksanakan kegiatan istiqomah, yaitu upacara bendera, dan mudah-mudahan, acara upacara bendera ini menjadi suatu motivasi di dalam hal disiplin.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian pembukaan dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan dengan cara penyebutan doa sebagai identitas sekolah berbasis agama yang dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, salam dan doa pembuka yang dapat ducapkan menurut agama dan kepercayaan dari pelaku dan para pendengar. *Kedua*, sapaan kepada seluruh pendengar yang dimulai dengan sapaan kepada pemilik jabatan tertinggi menuju ke pemilik jabatan terendah. *Ketiga*, ucapan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala dan harapan agar shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam.

Tema

(1) Ananda sekalian, e dalam kesempatan kali ini, saya selaku pembina upacara pada pagi hari ini akan, menyampaikan tema tentang orang tua.

(2) Pada kesempatan kali ini, Ibu akan menyampaikan, sedikit tentang, sikap tanggung jawab.

(3) Berdirinya Bapak Guru di sini, di hari ini, akan menyampaikan apa tujuan dari pengibaran bendera merah putih.

(4) Langsung saja saya akan menyampaikan, yang intinya, yaitu, ilmu yang manfaat.

(5) Nah Ananda-Ananda yang berbahagia pada hari ini, kita pada hari ini kita memperingati hari Kartini, nama Kartini tidak a tidak asing lagi bahkan dalam kehidupan sekarang ini.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian tema dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan berdasarkan kegiatan sehari-hari dan peristiwa penting yang terjadi yang dapat dilakukan dengan sapaan, alasan pelaku wicara berada di tempat, penghubungan dengan peristiwa baik dalam bentuk penyampaian secara singkat ataupun tidak. Penyampaian tema dengan sapaan berfungsi membangun interaksi dengan para pendengar. Penyampaian tema dengan

alasan pelaku wicara berada di tempat berpidato menunjukkan sebab informasi dalam sebuah pidato tersebut untuk disampaikan kepada para pendengar. Penyampaian tema dengan penghubungan peristiwa menunjukkan keterkaitan informasi inti pidato berdasarkan hubungannya dengan peristiwa yang dilaksanakan.

Interaksi

- (1) apa bedannya sahabat dengan tabiin?
- (2) Ya, nanti dicari ya!
- (3) Di?
- (4) kalau kita menjalankan segala perintah dari Allah, maka kita akan mendapatkan?
- (5) Ada yang tau apa tujuan dari pengibaran bendera merah putih?
- (6) negara Indo?
- (7) Semuanya jadi orang merdeka?
- (8) Sampai-sampai kemarin kelas VI tak singgung, sebelum ujian apa Samean sudah minta maaf pada orang tua atau minta doa restu pada orang tua?

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian interaksi dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan sebagai sarana pemberian rangsangan umpan balik dengan bentuk kalimat tanya dan seru, pemotongan kata dan kalimat, serta sebuah nasihat. Penyampaian interaksi dengan kalimat tanya dan seru merangsang pendengar agar menjawab hal sesuai kalimat yang diucapkan. Penyampaian interaksi dengan pemotongan kata dan kalimat merangsang pendengar agar meneruskan kata atau kalimat yang sengaja dipotong oleh pelaku wicara. Penyampaian interaksi dengan penyiratan nasihat diberikan untuk merangsang pendengar dan menyelipkan nasihat di dalam pertanyaan tersebut.

Kesimpulan

- (1) Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan, mudah-mudahan semua yang ada di sini dijadikan anak yang solih dan solihah, yang selalu taat kepada orang tua dan, guru sehingga mendapatkan ilmu yang ber, manfaat.
- (2) Itu, sedikit tentang tanggung jawab, semoga bisa dipahami dan dilaksanakan, ya.
- (3) Harus bertanggung jawab, semuanya diajarkan dalam upacara pengibaran bendera ini. Semuanya harus mengerti, apa saja yang sudah diajarkan dalam pengibaran bendera ini.
- (4) Mungkin itu sedikit yang saya sampaikan masalah supaya kita manfaat dalam hal mencari il? Ilmu. Yang intinya, kalau kita belajar tanpa diiringi dengan doa, maka belajar kita, sia-sia. Kalau Cuma doa saja tanpa belajar, musta? Mustahil.
- (5) Semoga Allah senantiasa meridhoi kita, khususnya para wanita Indonesia dalam menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semoga kaum wanita bertambah jaya, bertambah perkasa dalam menjaga nama besar bangsa, negara, masyarakat, dan jangan lupa semoga tetap jaya dalam menjaga nama keluarga kita masing-masing, aamiin.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian kesimpulan dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dapat dilakukan sebagai penegasan hal penting melalui cara penyampaian pidato telah selesai, harapan dan doa, kalimat perintah, dan kata-kata mutiara. Penyampaian pidato telah selesai menunjukkan penegasan bahwa semua informasi inti telah disampaikan oleh pelaku wicara. Harapan dan doa merupakan hal positif yang dapat diambil dari kesimpulan. Kalimat perintah berfungsi menegaskan hal yang telah disampaikan dalam

pengaplikasian di kehidupan nyata. Kata-kata mutiara yang diungkapkan oleh pelaku wicara bertujuan untuk mengakhiri kesimpulan dan menambah nilai keindahan.

Penutupan

(1) Akhirul kalam, wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(2) Mungkin hanya itu yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Akhirul kalam, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(3) Mungkin cukup sekian apa yang bisa Bapak sampaikan. Wa akhiron akhirul lakum syukron katsiro al ikhdimanikum wa ilayya, wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(4) Wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(5) Nah sekian dari saya, wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian penutup dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan guru untuk mengakhiri pidato dengan cara penegasan bahwa telah melaksanakan penyampaian informasi, permohonan maaf, dan salam penutup. Penegasan bahwa telah menyampaikan informasi inti memberi petunjuk kepada pendengar bahwa pelaku wicara telah menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Permohonan maaf kepada para pendengar diucapkan oleh pelaku wicara jika terjadi kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja. Salam penutup menunjukkan akhir dari pidato yang telah disampaikan.

KEJELASAN GAGASAN

Informasi Inti

(1) Orang tua dibedakan menjadi? Dua, ada yang dua, yaitu orang yang tua? Di rumah, dan orang tua? Di sekolah

(2) Orang tua di rumah, yaitu ayah dan ibu, ia adalah orang yang berse e yang berjasa kepada kita ya, yang melahirkan kita, yang mengurus kita sehingga kita? Besar seperti sekarang ini la itu, jangan sampai kita itu, durhaka.

(3) Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib, yang siap menanggung segala akibat dari apa yang kita kerjakan, itu namanya tanggung jawab.

(4) Indonesia memiliki bendera merah putih, negara Monako memiliki bendera merah putih, negara Polandia memiliki bendera merah putih

(5) maka sebagai penerus bangsa kalian harus menjunjung tinggi bendera

(6) Hari Kartini senantiasa kita peringati setiap tahun, namun hendaknya janganlah hanya pada saat-saat peringatan ini saja kita menam menampilkan hasil karya dan cipta kaum wanita, namun lebih dari pada itu, mudah-mudahan setiap hari, setiap masa wanita Indonesia tetap berjuang dan tetap tercitra sebagai bangsa yang harum namanya.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi inti dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan guru sebagai sarana penyebutan poin penting melalui cara penyampaian informasi secara umum, kesatuan informasi yang disampaikan terpisah, pemberian contoh, pemberian perintah, dan dengan penggunaan bahasa yang indah. Penyampaian informasi secara umum dapat memberikan gambaran awal yang kemudian dijelaskan secara terperinci dengan penyampain informasi secara terpisah. Penyampaian informasi dengan contoh memudahkan pemahaman pendengar yang selanjutnya dapat diberikan perintah

sebagai pengaplikasian dari informasi inti. Penyampaian informasi inti dengan bahasa yang indah dapat memberikan suasana khusus yang memang sengaja diciptakan oleh pewicara kepada para pendengar.

Hal Konkret

(9) Dalam Al Quran juga disebutkan “Wala taqul lahuma uffin”, berkata “Ah” “Duh” nggak boleh apalagi yang lainnya, apalagi sampai menyakiti, hatinya ya.

(10) Berkelahi dengan gurunya ya jangan sampai ini ada ya apalagi kita sebagai, anak MI sudah diajarkan pelajaran akidah akhlak

(11) Memberi pekerjaan rumah atau, PR. Ya, kalau Ananda memiliki sikap tanggung jawab, berarti PR itu atau tugas itu harus di, kerjakan di? Rumah. Kalian tau bendera Indonesia apa? Bendera merah putih.

(12) Sama, Indonesia memiliki bendera merah putih, negara Monako memiliki bendera merah putih, negara Polandia memiliki bendera merah putih Kalau bahasa kita sehari-hari doa itu “Rabbish rahli”

(13) bahkan di desa kita ini telah banyak wanita yang berkedudukan malah berkedudukan lebih tinggi dari sebagian kaum laki-laknya

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian hal konkret dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan guru agar mempermudah pemahaman siswa-siswi dalam bentuk penyebutan bukti, hal yang telah dialami pendengar, dan perintah. Penyampaian hal konkret melalui penyebutan bukti menunjukkan bahwa informasi dalam pidato yang disampaikan adalah sebuah fakta yang ada. Penyampaian hal konkret melalui penyebutan hal yang telah dialami pendengar menggambarkan bahwa pendengar telah mengetahui gambaran keadaan yang diucapkan. Penyampaian hal konkret melalui penyebutan perintah menjelaskan bahwa para pendengar harus mematuhi aturan yang disiratkan oleh pelaku wicara.

PERFORMANSI TUTUR DALAM ANALISIS WICARA PUBLIK GURU PADA PIDATO UPACARA DI MINU SUMBERPASIR KABUPATEN MALANG

PERFORMANSI ARTIKULASI

Penguasaan Vokal

- (1) kelak di *akhirat*
- (2) solih
- (3) keadaan sehat wal’afiat
- (4) tanggung jawab horizontal
- (5) konsekuensinya
- (6) mendek e merdeka
- (7) *sprei*
- (8) isyarat
- (9) *kal* mustahil kalau
- (10) *kiblat* (IV/PT/PA/PV)
- (11) dalam *men* pendudukan

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan vokal dilakukan guru sebagai sarana memperjelas bunyi-bunyian kepada pendengar yang digolongkan berdasarkan huruf vokal dan huruf konsonan yang terbagi menjadi huruf vokal serapan, penguasaan huruf konsonan dari tempat artikulasi yang berbeda, penguasaan huruf vokal menjadi alofon, dan penguasaan klaster atau gugus konsonan. Penguasaan vokal dari pengucapan huruf vokal terdiri dari penggunaan serapan dan penggunaan variasi bunyi. Penguasaan vokal dari pengucapan huruf konsonan terdiri

dari penggunaan tempat artikulasi berbeda dan penggunaan klaster atau gugus konsonan.

Pengucapan Kata

- (1) Orang yang *berhar* orang yang berjasa dalam hidup kita yai yang terdiri dari
- (2) ia adalah orang yang *berse e* yang berjasa kepada kita ya
- (3) karena itulah, *e*, arti dari tanggung jawab tadi
- (4) sekarang kita kenal dengan, *hari*, hari pahlawan
- (5) Terlepas *dari*, dari mana bendera merah putih berasal
- (6) *belajar maaf* berjalan Samean tidak akan nyampe tujuan
- (7) Samean harus *kontrasi* bukan cukup doa saja
- (8) kalian harus *berat* belajar dengan giat

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa performansi pengucapan kata yang salah oleh guru dilakukan melalui cara penggantian kata lain, penyebutan huruf vokal, pengulangan kata yang sama, permohonan maaf kata yang salah diucapkan, dan kata ambigu. Cara yang diucapkan oleh pelaku wicara kepada para pendengar merupakan sebuah cerminan strategi pelaku wicara ketika berbicara di depan umum. Sebuah strategi yang dilakukan ketika berbicara dapat memberi keuntungan kepada pelaku wicara jika terjadi sebuah kekeliruan yang tidak disengaja di depan para pendengar.

PERFORMANSI INTONASI

Penggunaan Nada

- (1) Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
- (2) Yang namanya orang tua *itu siapa?*
- (3) yang terdiri *dari?*
- (4) Orang tua dibedakan *menjadi?*
- (5) Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
- (6) ketika Bapak atau Ibu Guru memberi tugas pada *Sampean*
- (7) *Indonesia!*
- (8) *Merdeka!*
- (9) Apakah cukup untuk *belajar? Tidak*
- (10) kepada yang terhormat Bapak Ibu Guru dan Karyawan Karyawati yang ada di MINU Sumberpasir yang kami *hormati*

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan penggunaan nada dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dibagi menjadi penggunaan nada tinggi dan penggunaan nada rendah yang digunakan untuk mempertegas pembicaraan. Usaha untuk mempertegas pembicaraan dapat dilihat dari penggunaan nada tinggi yang ada diletakkan pada akhir kalimat sebagai awalan pembicaraan, penanda pertanyaan, penanda sapaan, kalimat seru, jawaban penegasan, dan posisi pelaku wicara terhadap para pendengar. Selain itu, penggunaan nada rendah yang ada diletakkan di akhir kalimat sebagai penanda bahwa pembicaraan berakhir dan pidato tersebut telah disampaikan.

Penggunaan Tekanan

- (1) berkata "*Ah*" "*Duh*" nggak boleh apalagi yang lainnya
- (2) *Ya, nanti dicari ya!*
- (3) *Yang kami hormati*, Bapak Kepala Madrasah
- (4) tanggung jawab *vertikal* dan tanggung jawab *horizontal*
- (5) Berdirinya Bapak Guru di sini, di hari ini, akan menyampaikan *apa tujuan dari pengibaran bendera merah putih.*

- (6) *Indonesia!*
- (7) Apakah cukup untuk belajar? *Tidak*
- (8) Kalau Cuma doa saja tanpa belajar, *musta? Mustahil.*
- (9) Semoga kaum wanita *bertambah jaya, bertambah perkasa* dalam menjaga nama besar *bangsa, negara, masyarakat*

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan tekanan dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan guru baik dalam kata maupun kalimat yang dapat dibedakan menjadi pemberian informasi dan pemberian interaksi. Tekanan tersebut digunakan dalam penegasan contoh, perintah, sapaan, pemerinci, tema, kalimat seru, dan jawaban. Penggunaan tekanan pada penegasan contoh, pemerinci, tema, dan jawaban merupakan pemberian informasi oleh pelaku wicara kepada pendengar. Penggunaan tekanan pada perintah, sapaan, dan kalimat seru merupakan pemberian interaksi oleh pelaku wicara kepada pendengar.

PERFORMANSI JEDA

Pemenggalan Kata

- (1) Orang yang berhar orang yang berjasa dalam hidup kita yai yang terdiri dari ia adalah orang yang berse e yang berjasa kepada kita ya
- (2) bagaimana tat tata krama kepada orang tua
- (3) Sampean si harus siap
- (4) sekarang kita kenal dengan, hari, hari pahlawan
- (5) Terlepas dari, dari mana bendera merah putih berasal
- (6) karena di dalam suatu belajar, kal mustahil kalau tanpa berdoa
- (7) sekarang kian tampak bahwa dalam men pendudukan dirinya
- (8) pada saat-saat peringatan ini saja kita menam menampilkan hasil karya dan cipta kaum wanita

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemenggalan kata dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan guru sebagai wujud mengatasi kesalahan pengucapan kata dengan penggantian kata, pengulangan kata secara sebagian, dan pemenggalan kata secara penuh. Pemenggalan kata yang dilakukan oleh pelaku wicara dimaksudkan sebagai bentuk membenaran kata agar informasi yang diterima oleh para pendengar mudah untuk dipahami. Pemenggalan tersebut mencerminkan sebagai salah satu strategi pelaku wicara ketika mengalami kekeliruan pengucapan saat berbicara di depan orang banyak.

Pemenggalan Kalimat

- (1) Kepada yang terhormat Bapak Kepala Madrasah MINU Sumberpasir, yang terhormat Bapak Ibu Dewan Guru beserta Staf-Stafnya, dan tak lupa Ananda semuanya mulai kelas I sampai kelas VI, yang berbahagia.
- (2) Ananda sekalian, e dalam kesempatan kali ini, saya selaku pembina upacara pada pagi hari ini akan, menyampaikan tema tentang orang tua.
- (3) Samean juga harus begitu ya, jangan sampai menyakiti, hati, orang tua ya.
- (4) Sikap tanggung jawab adalah salah satu sikap yang harus, Ananda miliki. Yang kedua adalah tanggung jawab horizontal, yaitu tanggung jawab kita terhadap, manusia, dan tanggung jawab kita terhadap lingkungan sekitar.
- (5) Kedua kalinya shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan, menuju, ke zaman yang penuh dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat seperti saat ini.

- (6) Bendera merah putih di, dunia ada tiga.
- (7) Yang pertama, sepintarnya orang, itu yang pertama, harus, belajar, itu penting.
- (8) Lebih-lebih pada saat mencium, tangan orang tua, itu diakhiri dengan mencium ka?
- (9) Sikap itu, juga menunjukkan betapa hak asasi manusia Indonesia ini, sangat diperhatikan, terlebih hak wanita dalam menempatkan diri, ikut serta membangun, nusa dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemenggalan kalimat dalam pidato guru pada upacara di MINU Sumberpasir dilakukan sebagai pemisah sapaan, pemisah konjungsi, pemisah preposisi, dan pemerinci hal. Pemenggalan kalimat dalam pidato juga dilakukan di tengah kalimat perintah dan di tempat yang memang disengaja diucapkan oleh guru. Pemenggalan kalimat dengan pemberian jeda berfungsi sebagai pemberhentian sejenak agar pidato yang disampaikan guru secara perlahan dapat dipahami oleh siswa-siswi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir dapat disimpulkan bahwa penyampaian gagasan dan performansi tutur pidato guru dilakukan dalam rangka usaha pemberian informasi kepada siswa-siswi dengan se jelasnya dalam waktu secukupnya yakni dalam rata-rata waktu tujuh menit. Usaha penyampaian gagasan yang jelas dalam pidato guru ditunjukkan oleh keruntutan sistematika penyampaian yang tertib beraturan dan penggambaran gagasan dengan pemberian ilustrasi pada pidato yang disampaikan. Usaha performansi tutur dalam pidato guru ditunjukkan oleh pengolahan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan mengolah suara agar menarik perhatian para pendengar dan siswa-siswi tidak merasa bosan dengan pidato yang disampaikan. Kesimpulan hasil dan pembahasan penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara di MINU Sumberpasir dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, penyampaian gagasan dalam penelitian ditunjukkan oleh sistematika gagasan dan kejelasan gagasan. Penyampaian sistematika gagasan yang paling banyak ditemukan adalah penyampaian interaksi dengan temuan yang berjumlah 64 data. Interaksi yang disampaikan oleh guru mencerminkan usaha penjelasan informasi agar penyampaian pidato bersifat interaktif dengan pemberian rangsangan umpan balik. Penyampaian kejelasan gagasan yang paling banyak ditemukan adalah penyampaian informasi inti dengan temuan yang berjumlah 27 data. Informasi inti yang disampaikan oleh guru mencerminkan penyampaian poin penting pembicaraan dalam sebuah pidato yang menjadi rangkaian hal yang bersangkutan.

Kedua, performansi tutur dalam penelitian ditunjukkan oleh artikulasi, intonasi, dan jeda. Performansi artikulasi yang paling banyak ditemukan adalah pengucapan kata dengan temuan sebanyak 25 data. Performansi intonasi yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan tekanan dengan temuan sebanyak 74 data. Performansi jeda yang paling banyak ditemukan adalah pemenggalan kalimat dengan temuan sebanyak 36 data. Pengucapan kata dilakukan sebagai cara guru terhadap kata yang salah diucapkan, penggunaan tekanan baik dalam kata maupun kalimat dilakukan sebagai penegasan informasi dan interaksi, serta pemenggalan kalimat dilakukan sebagai persambungan segmen-segmen dalam informasi agar pidato mudah dipahami pendengar.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis wicara publik guru pada pidato upacara dapat dikemukakan dua saran. *Pertama*, saran bagi guru ketika berpidato di depan siswa, yaitu agar memperhatikan penyampaian gagasan dan performansi tutur saat sedang berbicara di depan umum. Guru perlu untuk memperhatikan urutan dengan menyusun sistematika dan pemberian informasi dengan ilustrasi sederhana agar siswa-siswi mudah menangkap arah pembicaraan dalam pidato guru. Selain itu, guru juga perlu menguasai kemampuan mengolah suara dengan maksimal agar pidato yang diucapkan terdengar dengan jelas dan tidak menciptakan keambiguan bagi siswa-siswi sebagai peserta upacara.

Kedua, saran bagi peneliti lain, yaitu agar memahami hal-hal yang perlu dikembangkan dalam sebuah kegiatan wicara publik ketika melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti lain perlu untuk mengembangkan hal-hal yang penting dalam sebuah penyampaian gagasan ketika berbicara di hadapan orang banyak agar didapatkan hasil yang lebih beragam. Selain itu, peneliti lain juga perlu mengembangkan hal-hal penting dalam kemampuan pengolahan suara agar informasi yang disampaikan ketika melakukan wicara publik dapat diterima oleh para pendengar dengan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Pane, Irwani. 2011. Analisis Kemampuan Public Speaking Anggota DPRD Kota Makassar Masa Bakti 2009-2014. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 1(1), 54-64. Dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/369/226>.
- Saksomo, Dwi. 2010. *Wicara Individual*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Sirait, Charles Bonar. 2012. *Public Speaking for Teacher*. Jakarta: Gramedia Widiasarana (Grasindo).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Zahro, Azizatus & Eliyanah, Evi. 2011. *Menyimak Beragam Wicara Lisan*. Malang: Pustaka Kaiswaran.
- Zuhri, Saifuddin. 2010. *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu.